JIHHP: Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik
E-ISSN: 2747-1993
P-ISSN: 2747-2000
https://dinastirev.org/JIHHP dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jihhp.v6i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 11 Mei 2026 | **Revised**: 3 Juni 2026 | **Accepted**: 19 Juni 2026

Pengaruh PKN Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Kecerdasan Siswa dalam Mengatasi Masalah dalam Kehidupan Sehari-hari Serta Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ni Wayan Lusiana Dewi [1], Dewa Bagus Sanjaya [2].
[1]Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia, lusianadewi1997@gmail.com
[2]Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id.

Corresponding Author: lusianadewi1997@gmail.com[1]

Abstract: *Civics (Physical Education) is a subject that teaches us how to carry out life processes effectively. This subject plays a vital role in understanding how human life should be lived and observed carefully in accordance with the principles outlined in Pancasila, the foundation of the Indonesian state. In this context, Civics (Physical Education), especially Politics, teaches students how to manage their intelligence to solve everyday problems. We understand that all problems in our daily lives are inseparable from politics. Politics is about how we respond to these problems, how we solve them, and how we find the best solutions. The title that fits this discussion is The Influence of Civics as Political Education on Students' Intelligence in Solving Problems in Daily Life and Improving Student Learning Outcomes. In this study, the SPSS application was used using the ANOVA method. The results obtained were t 45.65 and f 0.000 <0.05, so it was significant.*

Keyword: *PKN, Politics, Intelligence.*

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Jasmani) adalah mata pelajaran yang mengajarkan kita bagaimana menjalankan proses kehidupan secara efektif. Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam memahami bagaimana kehidupan manusia harus dijalani dan diamati dengan cermat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pancasila, landasan negara Indonesia. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (Pendidikan Jasmani), khususnya Politik, mengajarkan siswa bagaimana mengelola kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah sehari-hari. Kita memahami bahwa semua masalah dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari politik. Politik adalah tentang bagaimana kita menanggapi masalah-masalah ini, bagaimana kita menyelesaikannya, dan bagaimana kita menemukan solusi terbaik. Adapun judul yang sesuai dengan pembahasan ini yaitu Pengaruh PKN sebagai pendidikan politik terhadap kecerdasan siswa dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode ANOVA.

Adapun hasil yang didapatkan yaitu t 45,65 dan f 0,000<0,05 sehingga signifikan.
Kata Kunci: PKN, Politik, Kecerdasan.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pemerintahan demokratis, partisipasi aktif warga negara merupakan salah satu indikator kunci keinginan kehidupan politik yang sehat. Demokrasi tidak hanya mekanisme pemilihan umum atau sistem pemerintahan yang terbuka, tetapi juga tingkat kesadaran masyarakat dan partisipasi politik dalam berbagai proses pengambilan keputusan publik. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan pemahaman yang memadai tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara. Pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan politik, yang berfungsi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi warga negara dalam kehidupan demokratis (Rahman, 2018). Melalui pendidikan politik, masyarakat diharapkan dapat memahami sistem politik, menilai secara kritis berbagai fenomena politik, dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa dan negara.

Namun, dalam praktik demokrasi, masih ditemukan berbagai masalah yang menunjukkan rendahnya kesadaran politik masyarakat. Fenomena seperti apati politik, rendahnya partisipasi dalam kegiatan demokrasi, dan terus berlanjutnya praktik politik yang tidak sehat seperti politik uang dan penyebaran informasi yang tidak akurat menjadi tantangan bagi penguatan demokrasi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi masyarakat masih perlu diperkuat agar warga negara tidak hanya menjadi objek dalam proses politik tetapi juga mampu berperan sebagai subjek yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat adalah melalui pendidikan formal, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan nasional dan negara. Dalam konteks ini, PKn tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan tentang sistem pemerintahan, hukum, dan konstitusi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. PKn memainkan peran strategis dalam mengembangkan literasi politik dan budaya politik warga negara, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi (Pratama, 2021).

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap politik demokratis pada siswa. Melalui pembelajaran Kewarganegaraan, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep kewarganegaraan teoritis tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan demikian, Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan negara (Widiyanto & Istiqomah, 2023). Proses pembelajaran Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk karakter warga negara yang tidak hanya memahami nilai-nilai demokrasi tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan uraian ini, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting sebagai pendidikan politik dalam sistem pendidikan nasional. Melalui pembelajaran Kewarganegaraan, siswa diharapkan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, mengembangkan kesadaran politik, dan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Oleh karena itu, mempelajari Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik sangat penting untuk memahami peran strategis Kewarganegaraan dalam mengembangkan warga negara yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nasional dan negara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ANOVA. Metode ini digunakan untuk menentukan pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai pendidikan politik terhadap kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari serta berdampak pada hasil belajar siswa tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian. Variabel X: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai pendidikan politik, Variabel Y: kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan angket dan juga menganalisis dari hasil belajar siswa. Adapun uji yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi, uji korelasi, uji t dan ANOVA. Hal ini dilaksanakan karena mengukur pengaruh PKN terhadap hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui tingkat kecerdasan atau kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dalam kegiatan pengolahan data yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS agar kegiatan atau perhitungan data yang dilakukan lebih mudah dan akurat. Hal ini sangat membantu peneliti dalam melaksanakan perhitungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang kewarganegaraan, negara, dan hak serta kewajiban warga negara. Tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memahami nilai-nilai kebangsaan. Dalam pembelajaran PKN kita sebagai warga negara diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, baik untuk lingkungan Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang berbeda. Sama halnya PKN memiliki tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan oleh pemerintah yang mampu dipahami tentang kewarganegaraan oleh rakyat Indonesia. Menurut Depdiknas (2006)menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan politik merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat serta bangsa. Dalam sistem demokrasi, warga negara diharuskan memahami hak serta kewajiban yang dimilikinya, sekaligus memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam berbagai aspek kehidupan politik. Oleh karena itu, pendidikan politik diperlukan sebagai cara untuk memberikan pemahaman mengenai sistem politik, nilai-nilai demokrasi, serta peran warga negara dalam proses politik.

Dalam konteks akademik, pendidikan politik diartikan sebagai proses yang dilakukan secara aktif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik masyarakat. Mulia

(2024) menyatakan bahwa pendidikan politik adalah proses yang disusun secara terencana untuk memberikan pemahaman, keterampilan, serta sikap yang diperlukan oleh masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan politik. Pendidikan politik berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan memperkuat partisipasi warga negara dalam berbagai proses demokrasi.

Selain itu, pendidikan politik dianggap sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk membentuk warga negara agar dapat berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan politik. Dalam penelitian mengenai partisipasi pemilih pemula, Danang Sa'adawisna & Bayu Karunia Putra (2023) menyatakan bahwa pendidikan politik merupakan salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat serta mendorong partisipasi warga negara dalam menggunakan hak politiknya, khususnya dalam tahap pemilihan umum. (Kuwoto et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan politik yang membantu peserta didik memahami informasi politik, nilai demokrasi, serta tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan harus didukung oleh data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini bukanlah data penelitian yang diperoleh. Mengapa terdapat variabel memperluas pengetahuan mereka tentang. Semua pertanyaan ini harus dijelaskan secara ilmiah, bukan hanya deskriptif, jika perlu didukung oleh fenomena ilmiah dasar yang memadai. Selain itu, perbandingan juga harus dijelaskan dengan hasil penelitian peneliti lain pada topik yang hampir sama. Hasil dan temuan penelitian harus mampu menjawab hipotesis penelitian pada bagian pendahuluan. Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai maksimum variabel x adalah 90 dan nilai maksimum variabel y adalah 92. Nilai minimum variabel x adalah 65 dan nilai minimum variabel y adalah 68. Nilai rata-rata variabel x adalah 78 dan nilai rata-rata variabel y adalah 81. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00, yang berada di bawah 0,05, sehingga pendidikan politik memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan serta hasil belajar siswa.

Tabel 1. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.991	.991	.229

a. Predictors: (Constant), PKN

Tabel 2. ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	**Regression**	109.058	1	109.058	2084.211	.000[b]
	Residual	.942	18	.052		
	Total	110.000	19			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), PKN

Tabel 3. Coefflcients.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized B	Coeficients Std. Error	Standardized Coeficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.498	1.392		3.950	.001
	PKN	.991	.022	.996	45.653	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidikan politik dalam sistem pendidikan nasional. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan warga negara dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, mengembangkan kesadaran politik, dan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Oleh karena itu, studi tentang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik penting untuk memahami peran strategisnya dalam membentuk warga negara yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa dan negara.

REFERENSI

Danang Sa'adawisna, & Bayu Karunia Putra. (2023). Political Education To Increase Beginner Voter Participation In The 2019 General Elections. *Awang Long Law Review*, *5*(2), 419–431. https://doi.org/10.56301/awl.v5i2.716 Depdiknas. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan.

Kuwoto, M. A., Sudarmanti, R., & Utami, A. B. (2024). Construction of political education in learning Pancasila and cit izenship in increasing students'political awareness. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. *21*(2). https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.73916 Mulia, A. A. M. (2024). Pendidikan Politik dan Manfaat Peranannya Di Masyarakat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*,*3*(6), 515–532. https://doi.org/10.58344/locus.v3i6.2867

Pratama, I. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana membangun *political literacy* dan *political culture* warga negara muda. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *4*(2), 39–47.

Rahman, A. (2018). Konsep dasar pendidikan politik bagi pemilih pemula melalui pendidikan kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 50–57.

Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, *32*(2), 108–115.